

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia yaitu salah satu spesies makhluk hidup yang muncul di permukaan bumi ini. Dia memiliki ciri - ciri yang unik yang tidak dimiliki oleh sekian juta makhluk lainnya.<sup>1</sup> Manusia salah satu ciptaan Allah SWT, maksud dari diciptakannya manusia adalah untuk beribadah terhadap sang pencipta-Nya.

Manusia adalah makhluk yang berjuang terus menerus mencari makna di dalam hidupnya. Dia pun terus menerus menentukan hidupnya mengikuti apa pun yang dilihat berkualitas seperti baik, benar dan indah dalam menjiwai dan menjelajahi kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai komunitas. Di samping itu, manusia memiliki kemampuan religius untuk menghayati kehidupannya dalam menanggapi dan memahami kemana arah perjalanan hidupnya dan dari mana asal usulnya. Pemikiran ini melihat kebudayaan sebagaimana “kemampuan-kemampuan dalam diri manusia perorangan”.<sup>2</sup>

Di Dalam kaidah Islam, banyak peluang beserta media yang Allah SWT berikan kepada kaum muslimin untuk menjalankan ibadah. Dalam Kehidupan muslim, terdapat berbagai doa yang bisa dilafalkan dalam beraneka ragam kegiatan dan kesempatan. Sejak dari bangun tidur hingga tidur kembali, hampir seluruh

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 91.

<sup>2</sup>Yulia Siska, *Manusia dan Sejarah (Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2015), 13.

satuan kegiatan ada doa tertentu/khusus.<sup>3</sup> Selain doa, Islam juga mengadakan dzikir sebagai fasilitas untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dzikir bisa dijadikan alat penyeimbang untuk jiwa dan rohani manusia. Di dalam ibadah dzikir diperoleh unsur spiritual, pikiran yang difokuskan kepada sang pencipta menumbuhkan perasaan bertawakkal yang pada hasilnya muncul suatu keinginan, ketabahan, sehingga membentuk keadaan tubuh yang homeostasis sehingga daya tahan tubuh meningkat. Pada dasarnya, orang yang lagi berdzikir yaitu orang yang sedang berkomunikasi kepada Allah. Seseorang yang senantiasa menyeru orang lain untuk kembali kepada Allah akan memprioritaskan dan melaksanakan dzikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia hendak mengembangkan kembali hati mereka yang mati, namun demikian andaikata ia tidak menghidupkan hatinya lebih dahulu, keteguhan hati atau kebulatan hati untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.<sup>4</sup>

Seperti yang telah disebutkan di paragraf sebelumnya, dzikir mengandung unsur spiritual. Di dalam dzikir, pikiran dipusatkan kepada sang pencipta sehingga akan membentuk perasaan berserah diri. Setelah berserah diri, tentu saja manusia akan merasa tenang karena semua harapan sudah dipercayakan kepada Allah. Dari masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya dzikir dapat meningkatkan ketenangan jiwa.

Ketenangan jiwa sangat bermanfaat dalam kehidupan, itulah sebabnya Allah mensyaratkan setiap muslim shalat lima kali sehari agar merasa damai dan tenteram selalu penyempurnaan dalam jiwa, bilamana keletihan menyimpannya akibat

---

<sup>3</sup>Udin, *Konsep Dzikir dalam Al-qur'an dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, (Mataram : Sanabil, 2021), 17.

<sup>4</sup>Ibid, 19-20.

kesibukan mencari mata pencaharian/nafkah. Shalat bagaikan baterai (aki) yang memperbaharui semangat jiwa. Shalat khusus' menanamkan ketenangan jiwa, menyehatkan raga dan menceriakan pikiran.<sup>5</sup>

Selain ketenangan jiwa bisa diperoleh saat kita khusyu' dalam menunaikan shalat seperti pada paragraf sebelumnya, ketenangan jiwa juga bisa dapat dirasakan dengan berdzikir. Oleh sebab itu kita disarankan untuk senantiasa berdzikir supaya jiwa kita menjadi tenang. Salah satu contoh dzikir adalah dzikir yang dilangsungkan secara bersama-sama. Kegiatan ini diketahui dengan istilah dzikir jama'i. Sesuai dengan maknanya, dzikir jama'i merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan secara bersama-sama.

Saat ini sudah banyak lembaga yang menyelenggarakan acara dzikir dengan tujuan agar meraih ketenangan jiwa juga dapat meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keistimewaan dalam dzikir yakni hati akan menjadi tentram, serta pikiran akan menjadi jernih dan bersih. Dengan begitu segala sesuatu yang dilakukan itu akan menjadi baik, terutama dalam akhlak seseorang.<sup>6</sup>

Lembaga yang melakukan kegiatan dzikir diantaranya adalah tempat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu lembaga MA An Najah I. Lembaga ini sudah cukup lama kurang lebih sekitar 5 tahun yang lalu mengadakan kegiatan dzikir jama'i. Dan sampai sekarang pun kegiatan ini tetap ada.

Madrasah Aliyah An Najah I sebagai salah satu jenjang pendidikan formal berbasis pesantren memiliki beberapa kegiatan yang memfokuskan kepada keislaman. Salah satunya adalah kegiatan dzikir jama'i yang dilaksanakan

---

<sup>5</sup> Ismet Junus, *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur'an*, (Medan : Pusat Islam Universitas Medan Area, 2013), 65.

<sup>6</sup> Ayu Efitasari, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), 3.

seminggu sekali. Kegiatan ini sangat bagus untuk dilaksanakan mengingat betapa banyaknya manfaat yang didapatkan dari dzikir jama'i, salah satu faedahnya adalah mengurangi rasa malas siswa dan dzikir jama'i juga mudah diterima apalagi jika yang berdzikir lebih dari 40 orang.

Peneliti pernah melakukan wawancara langsung dengan salah satu siswa kelas X B, peneliti bertanya terkait apa yang dirasakan ketika kegiatan dzikir jama'i berlangsung, kemudian ia menjawab bahwa ketika kegiatan dzikir jama'i berlangsung yang ia rasakan adalah jiwanya menjadi tenang.<sup>7</sup>

Peneliti juga pernah melakukan wawancara langsung kepada salah satu guru di MA An Najah I, beliau mengatakan bahwa tujuan diadakannya dzikir jama'i adalah untuk meningkatkan moral dan spiritual siswa. Dengan adanya dzikir jama'i akan membuat hati siswa menjadi tenang jika dilakukan dengan benar – benar khusyu'.<sup>8</sup>

Mengingat lembaga MA An Najah I berbasis pesantren tentu lembaga ini menginginkan siswa serta alumni mempunyai akhlak yang baik. Salah satu cara agar akhlak kita menjadi baik yaitu dengan jiwa yang tenang. Jiwa seseorang adalah kunci pokok terhadap keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Tanpa adanya jiwa yang sehat serta tenang maka akan sulit manusia untuk memperoleh serta mencapai tujuan hidupnya.

Maka dari itu tujuan diadakannya dzikir jama'i adalah selain mendapat pahala, siswa juga dapat merasakan ketenangan jiwa ketika ia benar-benar berdzikir dengan khusu'. Seperti yang telah dialami oleh peneliti sendiri waktu masih sekolah di MA An Najah I.

---

<sup>7</sup> Sayyidah Wahyuni, Siswa MA An Najah I, *Wawancara Langsung* (10 Oktober 2022).

<sup>8</sup> Moh Hasby, Guru MA An Najah I, *Wawancara Langsung* (12 Oktober 2022).

Untuk itu dari konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang : **Kegiatan Dzikir Jama'i Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Siswa di MA An Najah I Karduluk Sumenep.**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan dzikir jama'i di MA An Najah I Karduluk Sumenep ?
2. Bagaimana implikasi pelaksanaan dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa siswa di MA An Najah I Karduluk Sumenep ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan dzikir jama'i di MA An Najah I Karduluk Sumenep
2. Untuk mengidentifikasi implikasi pelaksanaan dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa siswa di MA An Najah I Karduluk Sumenep

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai kegunaan atau manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis. Berikut kegunaan keduanya :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dalam bidang pembelajaran, serta memperkaya wawasan khususnya tentang kegiatan dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah MA An Najah I, dapat dijadikan sebagai evaluasi mengenai dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa siswa.
- b. Bagi Guru MA An Najah I, dapat dijadikan sebagai informasi tentang dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa siswa.
- c. Bagi Siswa MA An Najah I, dapat dijadikan sebagai acuan yang baik bahwa kegiatan dzikir jama'i dapat meningkatkan ketenangan jiwa siswa.
- d. Bagi Staf Kelembagaan IAIN Madura, penelitian ini menambah referensi bahan ajar mengenai kegiatan dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa.
- e. Bagi Peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan, sumbang, saran, pemikiran mengenai dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa. Serta penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal bidang pendidikan dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa.

### **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar mudah dalam memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dzikir jama'i adalah dzikir yang dilakukan secara berjama'ah. Dzikir sendiri merupakan istilah yang mengarahkan pada kegiatan merenungkan, menyimak, memikirkan, mengambil pelajaran, memahami atau mengetahui

dan mengingat.<sup>9</sup> Maka dzikir jama'i dapat diartikan sebagai kegiatan mengingat Allah yang dilakukan oleh sekumpulan orang dalam suatu tempat atau ruangan.

Dzikir jama'i merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, Salah satu diantaranya ada yang mengendalikan jalannya kegiatan ini dan yang lain mengikutinya.

2. Ketenangan jiwa yaitu kesejahteraan jiwa, kesehatan jiwa atau kesehatan mental. Seseorang yang jiwanya tenang berarti orang tersebut mendapati keseimbangan dalam fungsi jiwanya, dalam kata lain tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga ia dapat berpikir positif, sanggup beradaptasi dengan sesuatu, bisa menyelesaikan masalah, serta mampu merasakan keselamatan hidup.<sup>10</sup>

Ketenangan jiwa dapat menaklukkan diri dalam kondisi apapun, serta dapat berpandangan secara rasional juga mampu merealisasikan keseimbangan dalam dirinya. Ketenangan jiwa disini dapat menyebabkan hati tenang, tidak merasa gelisah.

3. Siswa adalah peserta didik atau orang-orang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Siswa biasanya dikenai serangkaian aturan-aturan oleh pihak sekolah seperti tata tertib dan sebagainya. Selain itu, sekolah juga mengadakan serangkaian kegiatan yang akan diikuti oleh siswa dalam rangka berjalannya fungsi sekolah di luar fungsi pendidikannya.

---

<sup>9</sup> Ayu Efita Sari, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelisul Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek" (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), 14.

<sup>10</sup>Ibid, 27.

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan dzikir jama'i dalam meningkatkan ketenangan jiwa siswa di MA An – Najah I Karduluk Sumenep adalah suatu kegiatan dzikir yang dilakukan secara Bersama – sama dengan tujuan untuk meningkatkan ketenangan jiwa siswa di MA An – Najah I Karduluk Sumenep.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai bahan perbandingan. Penelitian terdahulu dapat berupa skripsi, tesis, disertasi maupun artikel penelitian. Penelitian terdahulu juga dapat berfungsi untuk mendapatkan orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih serta untuk menghindari terjadinya plagiasi dan duplikasi terhadap penelitian yang akan peneliti susun. Ada beberapa peneliti terdahulu yang sudah dikaji dan ditemui oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Siti Kholifah dengan judul “Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Terapi Dzikir Jama'i”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana upaya dalam meningkatkan kesadaran diri seseorang melalui terapi dzikir jama'i. Dalam jurnalnya, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau pengukuran. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan terapi dzikir jama'i di UPT RSBKW Kediri dilaksanakan setelah jama'ah sholat isya' setiap hari Kamis malam di tambah paginya sholat tahajud, istikhoroh, taubat dan witr. Jenis dzikir yang digunakan yaitu dzikir lisan dilafalkan

dengan suara keras. Lafadz – lafadz dzikir yang digunakan yaitu lafadz yang pendek seperti : Allah, Bismillahirrahmanirrahim, Ya Latif serta Laailahailallah. Dzikir ini disusun langsung oleh M. Ihya ‘Ulumuddin. Terdapat keutamaan setiap dzikir yang dapat mudah dihafalkan dan diamalkan oleh klien. Terapi dzikir menjadi sangat efektif bagi wanita tuna Susila karena manfaat yang terkandung dalam dzikir sangat besar. Yang biasanya klien sering berbicara kotor menggantikan dengan lafadz Allah. Ada 10 dari 15 klien yang menjadi subyek penelitian mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan terapi dzikir, sedangkan 5 klien belum mengalami perkembangan dikarenakan latar belakang keagamaan.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah tersebut adalah sama-sama mengangkat tema tentang dzikir jama’i. Meliputi bagaimana efektifitas dzikir jama’i kepada manusia.

Perbedaannya terletak pada sesuatu yang ingin dituju. Jika penelitian oleh Siti Kholifah ingin meningkatkan kesadaran diri, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketenangan jiwa. Selain itu, penelitian oleh Siti Kholifah tersebut tidak memakai objek secara spesifik, hal ini tentu berbeda dengan dengan penelitian ini yang memakai objek dalam meneliti yaitu siswa MA An Najah I.

2. Penelitian kedua, adalah skripsi oleh Tarwalis dengan judul “Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak dzikir jama’ah terhadap ketenangan

---

<sup>11</sup>Siti Kholifah, ‘Upaya Peningkatan Kesadaran Diri Melalui Terapi Dzikir Jama’i’, *Spiritualita*, Vol . 3, No. 2, (Desember 2019), 242.

jiwa dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dampak yang terlihat ketika selesai berdzikir adalah dapat menimbulkan rasa ketenangan di dalam jiwa, menghilangkan stress, meringankan badan, lebih tawaduk rendah hati, memperbaiki akhlak hingga apabila ada musibah atau ujian yang datang dari Allah maka akan timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah. Di samping itu kendala – kendala yang dihadapi jamaah dzikir adalah berupa kebisingan suara sepeda motor dan juga lokasi atau tempat berdzikir tersebut terlalu kecil sehingga sebahagian jama'ah kerap kali berdesak – desakan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian oleh Tarwalis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang dzikir terhadap ketenangan jiwa.

Perbedaannya terletak pada kajian tentang dzikir. Penelitian oleh Tarwalis memakai dzikir secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji dzikir jama'i. Jenis penelitian yang dipakai juga berbeda, penelitian oleh Tarwalis adalah penelitian kuantitatif karena membahas dampak yang dihasilkan oleh dzikir itu sendiri. Sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif yang mengkaji kepustakaan.

3. Penelitian ketiga, berupa skripsi yang disusun oleh Faishal Aushafi dengan judul “Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui

---

<sup>12</sup>Tarwalis, “Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)”, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), 7.

pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar pasca kebakaran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dimana  $t_{hitung}$  diperoleh melalui perhitungan sebesar 1.698. sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,97. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa pedagang pasar Johar.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Faishal Aushafi adalah sama-sama mengkaji dzikir terhadap ketenangan jiwa.

Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti. Penelitian oleh Faishal Aushafi memakai objek pedagang di pasar, sedangkan penelitian ini memakai objek siswa MA An Najah I. Selain itu, jenis penelitian yang dipakai juga berbeda, karena penelitian oleh Faishal memakai jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>13</sup>Faishal Aushafi, "Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Pasca Kebakaran", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2017), 9.